

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.. Menurut Sugiyono (2017:6) Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positvisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sementara menurut Sugiyono (2017:11) pendekatan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan

dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Efikasi diri di CV Kampoeng Radjot Binong Jati
2. Bagaimana Displin Kerja karyawan di CV Kampoeng Radjot Binong Jati
3. Bagaimana Kinerja karyawan di CV Kampoeng Radjot Binong Jati

Sedangkan pendekatan metode verifikatif yaitu ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh efikasi diri dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di CV Kampoeng Radjoet Binong Jati.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependent*). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 yaitu efikasi diri, variabel X2 yaitu disiplin kerja, dan variabel Y yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulanya. Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independen*) atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*), Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel *independent* disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Efikasi Diri (X1)

Menurut Bandura dalam Hasanah, Dewi & Rosyida (2019:522), mendefinisikan bahwa efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.

- b. Disiplin kerja (X2)

Menurut Hasibuan (2017:193), mendefinisikan disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.

2. Variabel terikat (*dependent*), menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Robbins dalam Anwar Mangkunegara (2017:75) bahwa kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan pegawai dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam suatu penelitian perlu membuat sebuah operasionalisasi variabel yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian dan diperlukan untuk menentukan jenis, dimensi, indikator, serta skala dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasionalisasi variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Efikasi diri (X1) <i>Efikasi diri (Self</i>	1. <i>Level/Magnitud</i> <i>e</i>	a. Yakin bahwa diri dapat menghadapi segala tingkat	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<p><i>efficacy</i>) sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.</p> <p><b>(Bandura dalam Hasanah, Dewi &amp; Rosyida, 2019:522)</b></p>		kesulitan		
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	2
	2. <i>Strength</i>	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	3
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	4
	3. <i>Generality</i>	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Ordinal	5
		b. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	6
<p><b>Disiplin Kerja (X2)</b></p> <p>Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab nya</p> <p><b>Hasibuan</b></p>	1. Pengukuran Waktu Secara Efektif	a. Ketaatan	Ordinal	7
		b. Ketepatan	Ordinal	8
	2. Tanggung Jawab	a. Motivasi	Ordinal	9
		b. Loyalitas	Ordinal	10
		c. Pekerjaan	Ordinal	11
	3. Absensi	a. Jam kerja	Ordinal	12
b. Meninggalkan jam kerja		Ordinal	13	

Konsep Variabel (2017:193)	Dimensi	Indikator	Skala	No
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  Kinerja dapat diukur tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dan dari indikator-indikator yang berkaitan dengan kinerja pegawai itu sendiri..  <b>Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75)</b>	1. Kualitas Kerja	a. Kemampuan	Ordinal	14
		b. Keterampilan	Ordinal	15
	2. Kuantitas Kerja	a. Waktu dalam bekerja	Ordinal	16
		b. Pencapaian Target	Ordinal	17
	3. Kerja sama	a. Jalinan kerja sama	Ordinal	18
		b. Kekompakan	Ordinal	19
	4. Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Ordinal	20
		b. Mengambil Keputusan	Ordinal	21
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Ordinal	22

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian diperlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mempermudah penulis untuk melakukan pengolahan data maka penulis mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut dengan sampel. Sampel diperoleh dari teknik sampling

tertentu, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengolahan data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada CV Kampoeng Radjoet Binong Jati di kota Bandung yang berjumlah 77 karyawan.

Sementara menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2017:81).

Arikunto (2017:173) mengatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada di CV Kampoeng Radjoet Binong Jati yaitu sebanyak 77 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### 3.3.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian Sugiyono (2017:81). terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *non probability sampling* terdiri dari *Purposive Sampling*, *Accidental Sampling* atau *Convenience Sampling*, Kuota Sampling, Sampling Jenuh dan *Snowball Sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Sampling Jenuh, Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CV Kampoeng Radjoet Binong Jati.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan penelitian karena pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian..Teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:137)



Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian). Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di CV Kampoeng Radjoet Binong Jati untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Pengamatan langsung (Observasi)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung (observasi) pada karyawan di CV Kampoeng Radjoet Binong Jati dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2017:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati objek secara langsung objek yang diteliti.

##### b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada pimpinan perusahaan dan bagian personalia yang mempunyai wewenang dari karyawan CV

Kampoeng Radjoet Binong Jati yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Penyebaran Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan dari responden. Dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan yang kemudian akan disebarkan kepada responden yaitu karyawan CV Kampoeng Radjoet Binong Jati secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topic penelitian yang di publikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah atau karya buku.
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian

### 3.4 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Uji

instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara uji reabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistensn pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

### 3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:125) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk mengkaji validitas pada tiap item yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari validitas maka harus mengkorelasikan skor dari tiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid tetapi apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrument tidak valid sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus atau metode *Pearson Product Moment* menurut sugiyono (2017:183) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item instrument

$\sum Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan).

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reabilitas sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reabilitas yaitu dengan menggunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari *Correlation Between Forms*. *Split half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan ganjil dan total skor pertanyaan genap. *Split half* membagi instrument menjadi dua kelompok.

$$r_{ab} = \frac{(n\sum AB) - (A\sum B)}{\sqrt{[(n\sum A^2) - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{AB}$  = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut dinyatakan memiliki tingkat reliable yang cukup tinggi, sebaliknya jika nilai korelasi dimasukan kedalam rumus *spearman brown* yaitu:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$rb$  = Korelasi *produvt moment* antara belahan pertama dan kedua batas reabilitas minimal 0,7

Jika setelah mendapatkan nilai reabilitas ( $r$  hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrument tersebut dinyatakan reliabel sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpulnya data dari responden. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data yang telah terkumpul dari jawaban yang telah diberikan kepada responden terhadap pernyataan dari setiap item kuisisioner dan diolah juga disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono

(2017:147) Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuisisioner setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dalam kuisisioner. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini ditetapkan dengan spesifik yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:93) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi yang dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif. Terdapat alternatif jawaban dalam *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

### 3.5.1 Metode Of Succesive Interval (MSI)

Analisis *Method Of Succsive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Dalam melakukan *Method Of Succsive Interval* (MSI) terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasional untuk setiap hasil jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(SV_{\min})$$

### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif atas variabel bebas (*independen*) dan terikat (*dependen*) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai ciri-ciri

responden penelitian dan variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuisisioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata kemudian hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

a. Nilai tertinggi = 5

b. Nilai terendah = 1

c. NJI =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

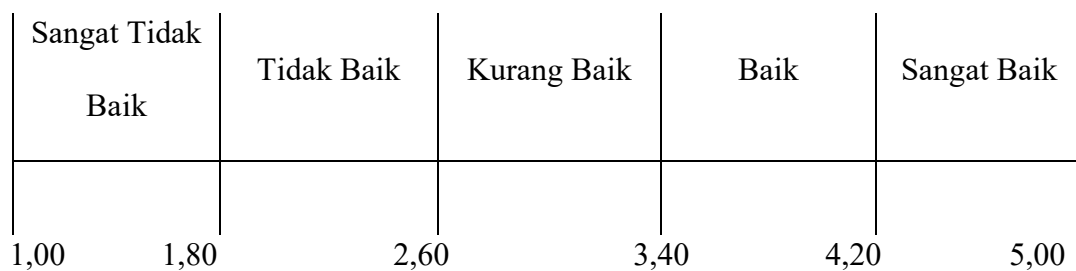


**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (TB)
2,61 – 3,40	Kurang Baik (KB)
3,41 – 4,20	Baik (B)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan garis kontinum adalah sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00-1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81-2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61-3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41-4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21-5,00 : Sangat Baik

### 3.5.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu mode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif adalah analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran

dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

### 3.5.3.1 Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210) analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan persamaan dari regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
a	= Bilangan konstanta
X1	= Variabel bebas ( <i>Efikasi Diri</i> )
X2	= Variabel bebas ( <i>Disiplin kerja</i> )
$b_1 b_2$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e	= Residual ( <i>error</i> )

### 3.5.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui dan mengukur derajat hubungan atau kekuatan variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan variabel tersebut terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif

dan hubungan yang negatif. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$r^2$  = Koefisien korelasi berganda

JK<sub>regresi</sub> = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat tital korelasi

Dimana ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila  $r = 1$ , maka terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y
2. Apabila  $r = 0$ , maka terdapat hubungan korelasi
3. Apabila  $r = -1$ , maka terdapat hubungan antara variabel negative

Koefisien korelasi menunjukkan adanya kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap hubungan/korelasi antar variabel yang diteliti dan untuk mengetahui pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

### 3.5.3.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya persentase dan pengaruh variabel efikasi diri (X1), disiplin kerja (X2), terhadap variabel kinerja karyawan. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel efikasi diri (X1), disiplin kerja (X2), terhadap kinerja karyawan (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi *product moment*

#### b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui dan menentukan seberapa besar persentase variabel efikasi diri (X1), disiplin kerja (X2), terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila:

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi kedalam bentuk item atau pernyataan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis disertai dengan pilihan jawaban yang diberikan kepada responden. Penyusunan kuisisioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang dirasa penting menurut responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner tertutup dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sebelumnya sudah ditetapkan, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dan jawaban responden dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh penulis yang menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti. Responden dapat memilih pernyataan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang didalamnya ada pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing pernyataan yang dipilih oleh responden

nantinya akan diberi skor sesuai dengan pernyataan yang dipilih oleh responden sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu *skala likert*.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati yang berlokasi di Jl. Binong Jati No.124, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung Jawa Barat Kode Pos 40275.

